

Proses Pengawasan Pemilu Mahasiswa Universitas International Batam dalam Rangka Membangun Sikap Integritas

Akida Usmiyah¹, Angelly Safriana², Rudy Winata³, Aldo Syahputra⁴

Kewarganegaraan , Universitas Internasional Batam

Email: 2351108.akida@uib.edu¹ 2341313.angelly@uib.edu² 2332047.rudy@uib.edu³
2312014.aldo@uib.edu⁴

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran mahasiswa dalam pengawasan pemilihan umum (pemilu) sebagai bagian dari partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Kegiatan pengawasan pemilu yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas proses pemilu. Dengan memanfaatkan metode penelitian empiris dan pendekatan yang terjadi secara langsung ke lapangan mahasiswa dapat menghasilkan informasi yang lebih detail. Melalui inisiatif ini, mahasiswa dapat memonitor jalannya pemungutan suara, melaporkan adanya pelanggaran, serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu yang bersih dan jujur. Dengan demikian, pengawasan pemilu oleh mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada kelancaran pemilu, tetapi juga mengembangkan kesadaran politik dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda.

Kata Kunci : *Pengawasan Pemilu, Kesadaran Politik, Partipasi Mahasiswa*

ABSTRACT

This article discusses the role of university students in election monitoring as part of their active participation in the democratic process. The election monitoring activities carried out by students aim to ensure transparency, accountability, and integrity in the election process. Through this initiative, students can monitor the voting process, report violations, and educate the public about the importance of participating in fair and honest elections. Thus, election monitoring by students not only contributes to the smooth conduct of elections but also fosters political awareness and social responsibility among the younger generation.

Keywords: *Election Monitoring, Political Awareness, Student Participation.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem demokrasi. Demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang mengikut sertakan seluruh rakyatnya untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Pemilu adalah salah satu tanggung jawab rakyat untuk memilih suatu pemimpin di negara demokrasi. Demokrasi dipilih karena sepadan dengan kaidah normatis yang tercantum di dalam ideologi negara yakni Pancasila.

Pancasila hadir bukan hanya sebagai dasar negara, bahkan lebih dari itu baik sebagai kaidah yang fundamental yang memiliki arti yaitu setiap warga Indonesia, siapapun tanpa terkecuali patuh dan taat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung keterbukaan di mana semua warga negara yang sudah mempunyai hak dapat memilih pemimpin dan wakil parlemen dalam penyelenggara negara. Dalam memilih pemimpin dan wakil harus di lakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan pilihan yang berasal dari hati nurani dan sebagai representasi masyarakat. Di Indonesia kegiatan ini di laksanakan melalui media yang sering di kenal sebagai pemilihan

umum yang di bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat.

Pemilihan umum merupakan proses memilih seseorang untuk menjadi kandidat jabatan politik tertentu dan merupakan demokrasi yang sudah lama di implementasikan di Indonesia. Pemilihan umum harus melibatkan seluruh warga negara Indonesia yang sudah memiliki hak untuk memilih wakil rakyat dan pemimpin pemerintahan. Berdasarkan pemilihan ini, masyarakat berharap dapat memiliki para pemimpin dan wakil rakyat yang sesuai dengan keinginan mereka. Sudah jelas pemimpin yang masyarakat harapkan adalah pemimpin yang memiliki kemampuan yang baik, adil dan dapat mengubah Indonesia menjadi lebih maju, kaya, dan sejahtera.

Pemantauan pemilu menjadi agenda internasional untuk mendorong generasi milenial dan generasi muda untuk dapat berpartisipasi dan menerapkan demokrasi dalam pemilu. Peran mahasiswa dan generasi milenial dalam pemantauan pemilu untuk memperluas pengetahuan dan memahami informasi terkait pemilu yang di laksanakan pada tahun 2024. Karena peran mahasiswa sangat penting dalam pemilu kali ini, dengan mengajak generasi milenial yang sudah memilih hak pilih agar dapat berpartisipasi untuk memilih

pemimpin di masa depan dengan menggunakan hak suara sehingga dapat meminimalisir tindakan hak suara yang tidak di gunakan dengan baik. Arikel ini penting karena pemilu merupakan salah satu contoh nyata dari demokrasi dan perwujudan Pancasila sebagai dasar negara Indoensia.

MASALAH

Dalam membangun sikap tanggung jawab dan integritas mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, penting bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bersangkutan. Salah satunya ialah proses pengawasan pemilu. Di Indonesia, pemilu sering menghadapi tantangan seperti ketidakakuratan data, politik identitas, politik uang, berita hoaks dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang terdidik, memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam mengawasi proses berjalannya pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi langsung mahasiswa dalam pengawasan pemilu dari perspektif Pancasila, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait pengawasan pemilu.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian empiris untuk mengkaji pengawasan pemilu. Pendekatan ini melibatkan kegiatan turun ke lapangan secara langsung untuk melakukan observasi terhadap proses pemilu. Pengawas mendata hasil pemilu langsung melalui pengamatan, wawancara dengan petugas pemilu dan pemilih, serta pengumpulan data dari tempat pemungutan suara (TPS). Data yang dikumpulkan berupa hasil pemungutan suara dan potret dokumen terkait, yang kemudian dikumpulkan ke dalam *Google Form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengawasan pemilu oleh anggota kelompok Tambelan 3 dilaksanakan di TPS 64 Cipta Regency, Batam Centre, pada hari Rabu, 14 Februari 2024, mulai pukul 12.00 hingga 16.00. Sebelum memulai pengawasan, mahasiswa terlebih dahulu meminta izin kepada Panitia Pemungutan Suara (PPS) di lokasi yang ditentukan. Sebelum melakukan pengawasan, mahasiswa meminta izin kepada Panitia Pemungutan Suara (PPS) setempat. Setelah mendapatkan izin, mahasiswa mengawasi

proses pemungutan suara secara langsung
di beberapa TPS yang telah ditentukan.

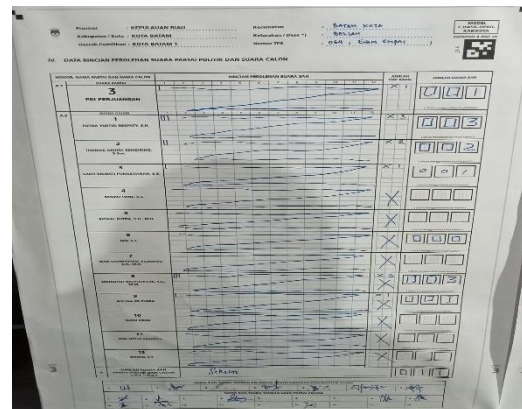
Mahasiswa kemudian mengamati proses penghitungan suara dengan memastikan bahwa tidak ada pelanggaran yang terjadi. Hasil pengawasan yang dilakukan oleh mahasiswa menunjukkan bahwa proses pemungutan suara berjalan dengan lancar dan tertib. Kemudian mahasiswa melakukan dokumentasi berupa pemotretan proses pemungutan suara.

Pembahasan yang dihasilkan dari kegiatan pengawasan ini menekankan pentingnya peran aktif mahasiswa dalam mengawasi dan memastikan integritas pemilu. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai partisipan dalam pemilihan. Dengan demikian, kegiatan pengawasan pemilu oleh mahasiswa bukan hanya sekadar tugas akademis, tetapi juga sebuah kontribusi nyata terhadap pembangunan demokrasi yang inklusif dan berintegritas di Indonesia.

Mahasiswa menghadapi beberapa kesulitan dalam kegiatan ini, termasuk kondisi cuaca yang panas di siang hari. Selain itu, berdekatan dengan perayaan Imlek, beberapa mahasiswa merasa sedikit terbebani karena harus

meluangkan waktu tambahan untuk melaksanakan tugas pengawasan pemilu.

Dokumentasi berupa foto formulir C plano, TPS, dan proses pemungutan suara menjadi bukti bahwa pengawasan pemilu berjalan dengan transparan dan akuntabel. Data-data ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam proses pengawasan memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pemilu.



Gambar 1. Foto Formulir C Plano



Gambar 2. Foto Dokumentasi TPS



Gambar 3. Foto Dokumentasi TPS

KESIMPULAN

Keterlibatan pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan pemahaman tentang proses partisipasi masyarakat dalam demokrasi. Observasi secara langsung memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan pengamatan dan analisis dalam mengidentifikasi kejadian, masalah ataupun penyimpangan yang terjadi. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan pengalaman yang akan

meningkatkan kemampuan analisis dan sifat tanggung jawab mahasiswa.

Pengalaman ini juga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada pemilu yang bersih dan jujur, tetapi juga pembangunan demokrasi yang lebih baik bagi masa depan Indonesia.

Saran dari penulis adalah harapan bahwa kampus dapat memilih kegiatan yang mudah dipahami oleh mahasiswa dan juga dapat memberikan arahan yang lebih responsif serta informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Usmiyah, A., Safriana, A., Winata, R., & Syahputra, A. (2023). Proses Pengawasan Pemilu dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 10(2), 45-58.
- Prasetyo, B., Putri, C., Adriansyah, D., & Suryadi, E. (2021). Peran Mahasiswa dalam Pengawasan Pemilu: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Politik*, 8(1), 112-125.

Kartika, F., Rahmawati, G., Lestari, H., & Permadi, I. (2020). Edukasi Pemilu oleh Mahasiswa sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih. *Jurnal Demokrasi*, 5(2), 30-42.

Kurniawan, A., & Hasanah, R. (2023). Implementasi Pengawasan Pemilu oleh Generasi Muda: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Politik*, 9(2), 77-89.

Lestari, H., & Pratama, J. (2020). Pengaruh Pengawasan Pemilu oleh Mahasiswa terhadap Partisipasi Politik di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 5(1), 41-53.

Santoso, M., & Wibowo, L. (2024). Pemantauan Pemilu dan Peningkatan Partisipasi Politik: Peran Mahasiswa. *Jurnal Kajian Demokrasi*, 13(1), 92-106.

Rahayu, N., & Setiawan, I. (2021). Evaluasi Efektivitas Pengawasan Pemilu oleh Mahasiswa di Kota Malang. *Jurnal Politik*, 8(2), 100-115.

Wijaya, O., & Saputra, P. (2022). Pemantauan Pemilu oleh Mahasiswa: Tantangan dan

Peluang di Era Digital. *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 65-78.